

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes merupakan penyakit yang dapat disebut juga pandemi kronis yang mempengaruhi sekitar 422.000.000 orang di dunia. Data dari *International Diabetes Federation* (IDF) menampilkan prevalensi diabetes mellitus di seluruh dunia pada tahun 2019 ialah 9,3% (463 juta orang), kemudian meningkat menjadi 10,2% (578 juta) di tahun 2030 dan diperkirakan 10,9% (700 juta) di tahun 2045 (Sun *et al.*, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) Indonesia termasuk negara tertinggi jumlah penderita diabetes mellitus berada 10 negara tertinggi di Asia Tenggara dengan jumlah 10,7 juta. Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 21,3 juta akan mengalami diabetes mellitus (DM) pada tahun 2030 di Indonesia. Adapun daerah yang berkontribusi sebagai penyumbang terhadap kejadian prevalensi diabetes mellitus ialah DI Yogyakarta (3,1%), peringkat ketiga dari empat provinsi tertinggi (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Data pasien Diabetes Mellitus provinsi Yogyakarta didapatkan terbanyak di Kabupaten Bantul sebanyak 32823 orang (Dinkes Yogyakarta, 2022). Berdasarkan pada data studi pendahuluan pasien Diabetes Mellitus pada tahun 2023 berada pada posisi 4 dari 10 penyakit besar di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1. Jumlah kasus pasien diabetes mellitus mengalami peningkatan dari 584 jiwa menjadi 909 jiwa tahun 2023 di Puskesmas Kasihan 1 (Data rekam medis Puskesmas Kasihan 1 kabupaten Bantul pada tahun 2023).

Adapun faktor pemicu pasien diabetes mellitus mengalami depresi dikarenakan kurangnya dukungan sosial, ketidakterimaan akan keadaan yang dialami serta DM yang terlambat dalam pengobatan dapat menyebabkan komplikasi seperti hiperglikemia, resistensi insulin, gangguan *retinopati* dengan potensi kebutaan, gangguan *nefropati* yang dapat menyebabkan gagal ginjal, gangguan kardiovaskuler, jantung, stroke, gangguan *neuropati perifer* dengan

resiko terjadinya ulkus kaki yang berujung amputasi (Albekairy *et al.*, 2018; Haryono, M., & Handayani, 2021; Rajput *et al.*, 2016).

Deteksi depresi pada pasien DM ialah sebagai bentuk *preventive* (pencegahan) lebih awal terhadap kondisi gangguan, faktor atau pencetus kondisi seseorang tidak sehat (terganggu). *The U.S. Preventive Services Task Force* (USPSTF) and *American Academy of Family Physicians* merekomendasikan skrining depresi untuk memastikan diagnosis yang akurat, pengobatan efektif, dan tindak lanjut yang tepat. Deteksi dilakukan akan mengarah pada layanan kesehatan mental untuk pengobatan dan dapat menjadi lebih baik serta komplikasi yang lebih rendah (Maurer *et al.*, 2018; Siu *et al.*, 2016; Udedi *et al.*, 2020).

Diabetes mellitus dan penyakit mental yang masing-masing mempengaruhi sekitar 8,3% dan 10% dari total populasi dunia. Orang dengan diabetes mellitus dapat meningkatkan depresi sebesar 15% (OR 1.15 (95 % CI 1.02–1.30). Prevalensi diabetes mellitus dengan depresi 25% sampai 50% dapat mengalami depresi (CDC, 2023; Holt, De Groot, *et al.*, 2014; Mezuk *et al.*, 2008; Whiting *et al.*, 2011).

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Amina, (2019) menyatakan bahwa ada hubungan diabetes mellitus dengan depresi. Hal ini sejalan dengan Mujabi (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan pada diabetes mellitus dengan depresi. Akan tetapi, riset lain menyatakan bahwa pasien diabetes mellitus tidak mengalami depresi (Khuwaja *et al.*, 2010; Niraula *et al.*, 2013; Wang *et al.*, 2015).

Pasien diabetes mellitus merupakan populasi yang rentan secara psikologis. Tantangan terbesar dalam melakukan tatalaksana komprehensif masalah kejiwaan ialah rendahnya tingkat deteksi depresi (Balhara, 2011; Sher, 2023). Adapun salah satu penelitian menyatakan bahwa 45% kasus gangguan mental dan tekanan psikologis berat tidak terdeteksi di antara pasien yang dirawat karena diabetes mellitus (Li *et al.*, 2010). Gangguan kesehatan mental yang rentan dialami pada pasien diabetes mellitus ialah gangguan depresi, kecemasan, bipolar, dan gangguan makan (Azam *et al.*, 2021; De Sousa, A., & Lodha, 2018; Sunny *et al.*, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul, “Hubungan Diabetes Mellitus Dengan Depresi Di Wilayah Kerja

Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini penting dilakukan agar manajemen pada pasien DM berjalan efektif.

B. Rumusan Masalah

Pasien DM lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental dan dapat mempengaruhi proses pengobatan yang dijalani. Kemudian berdasarkan literasi dan studi observasi yang telah saya lakukan DM yang berobat dengan dokter maupun puskesmas tanpa mengetahui adanya depresi akibatnya kurang mendapatkan perhatian dan perawatan yang tepat. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi peninjauan lebih lanjut terhadap terapi. Adapun studi mengungkapkan bahwa diabetes mellitus lebih berpotensi mengalami depresi karena sifat penyakit, manajemen penyakit jangka panjang, dan komplikasi. Sehingga penjelasan yang telah disampaikan didapatkan yang perlu diteliti ialah mengetahui hubungan diabetes mellitus dengan depresi di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan diabetes mellitus dengan depresi di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
- b. Mendeteksi pasien diabetes mellitus dengan depresi di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
- c. Mengetahui hubungan diabetes mellitus dengan depresi di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Aplikatif

a. Puskesmas Kasihan I

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi *evidence based on research* yang nantinya membantu para tenaga medis, paramedis, maupun penentu kebijakan untuk meningkatkan penyuluhan dan pengetahuan lebih pada masyarakat terkait diabetes mellitus dengan depresi di Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul Yogyakarta agar tetap menerapkan pola hidup sehat.

2. Manfaat Teoritik

a. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

Dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak dinas kesehatan mengenai diabetes mellitus dengan depresi di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul Yogyakarta

b. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bahan literasi bagi penelitian yang sejenis yang berkaitan mengenai diabetes mellitus dengan depresi

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam terkait diabetes mellitus dengan depresi

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal (<i>Italic</i>)
		Metode, Variabel, Skala data, Instrumen, Uji Statistic		
(Deleskog <i>et al.</i> , 2019)	<i>Severity of depression, anxious distress and the risk of type 2 diabetes – a population-based cohort study in Sweden</i>	Variabel : Depresi dan Diabetes Mellitus Uji Statistik : Regresi logistic	Metode : kohort longitudinal Variabel : Gangguan Kecemasan Skala Data : Nominal Instrumen : Kuisisioner	https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/
(Alzahrani <i>et al.</i> , 2023)	<i>Quality of life and mental health measurements among patients with type 2 diabetes mellitus: a systematic review</i>	Variabel : Diabetes Mellitus	Metode : <i>systematic review</i> Variabel : Kualitas hidup dan kesehatan mental Instrumen : Kuisisioner	https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/
(Woon <i>et al.</i> , 2020)	<i>Depression, anxiety, and associated factors in patients with diabetes: evidence from the anxiety, depression, and personality traits in diabetes mellitus (ADAPT-DM) study</i>	Metode : <i>cross sectional</i> Instrumen : Beck depression inventory-II (BDI-II)	Variabel : Kecemasan dan sifat kepribadian Instrumen : <i>Generalized Anxiety Disorder-7 (GAD-7)</i> dan <i>Big Five Inventory (BFI)</i> Skala data : Nominal Uji statistik : <i>Hosmer-Lemeshow</i>	https://rdcu.be/c4dKX
(Derek <i>et al.</i> , 2017)	Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado	Variabel : Diabetes Mellitus Metode : <i>cross sectional</i> Skala data : Ordinal Instrumen : Kuisisioner Uji statistik : <i>chi-square</i>	Variabel : Strees dan kadar gula darah	https://scholar.google.com/
(Nurhayati, 2020)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2	Metode : <i>cross sectional</i> Variabel : Diabetes Mellitus Tipe 2 Skala data : Ordinal Uji statistik : <i>chi-square</i>	Variabel : Kecemasan Instrumen : Kuisisioner DASS 42	https://www.researchgate.net/publication/343641467_Faktor-faktor_yang_berhubungan_dengan_kecemasan_dan_depresi_pada_pasien_diabetes_mellitus_tipe_2

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal <i>(Italic)</i>
		Metode, Variabel, Skala data, Instrumen, Uji Statistic		
(Aini <i>et al.</i> , 2019)	<i>Increased Depression Affects Hyperglycemia Status in Type II Diabetes Mellitus Patients</i>	Metode : <i>cross sectional</i> Variabel : Diabetes dan depresi Skala data : Ordinal Uji statistik : <i>Spearman Rank</i>	Variabel : Hiperglikemia Uji statistik : Spearman Rank Instrumen : Kuisisioner <i>Hamilton Rating Scale for depression (HRS – D)</i>	https://jurnal.unim.us.ac.id/index.php/MKI/article/view/5036